



**PENGARUH REBUSAN DAUN KATUK TERHADAP PRODUKSI ASI
DAN KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF DI DESA KENDALJAYA
KECAMATAN PEDES KABUPATEN KARAWANG
TAHUN 2024**

SKRIPSI

**Disusun Oleh :
EKA NUR OKTAPIANI
NIM : 23503016**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MITRA RIA HUSADA JAKARTA
TAHUN 2024**



**PENGARUH REBUSAN DAUN KATUK TERHADAP PRODUKSI ASI
DAN KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF DI DESA KENDALJAYA
KECAMATAN PEDES KABUPATEN KARAWANG
TAHUN 2024**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kebidanan**

**Disusun Oleh:
EKA NUR OKTAPIANI
NIM : 23503016**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MITRA RIA HUSADA JAKARTA
TAHUN 2024**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Nur Oktapiani

NIM : 23503016

Program Studi : Sarjana Kebidanan

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Skripsi saya yang berjudul

: ” PENGARUH REBUSAN DAUN KATUK TERHADAP PRODUKSI ASI DAN KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF DI DESA KENDALJAYA KECAMATAN PEDES KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2024 “

Apabila suatu hari nanti sayaterbukti melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Karawang, Mei 2024

Eka Nur Oktapiani

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Eka Nur Oktapiani
NIM : 23503016
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Judul Skripsi : Pengaruh Rebusan Daun Katuk Terhadap Produksi ASI dan Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2024

Telah Siap Diujikan di hadapan Dewan Penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan pada program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra RIA Husada Jakarta.

Pembimbing I



Yati Nurhayati, M.Keb
NIDN : 0402018601

Pembimbing II

Nina Tresnayanti, S.SiT.,M.Kes
NIDN :

Ditetapkan di : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra RIA Husada Jakarta
Tanggal :

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan pada Program Studi S1 Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada Jakarta. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karna itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Sri Danti Anwar.,MA sebagai Ketua STIKes Mitra RIA Husada Jakarta
2. Imelda Diana Marsilia,.,SST.,S.KM.,M.Keb sebagai Wakil Ketua I STIKes Mitra RIA Husada Jakarta
3. Dra. Ninin Nirawati., MEd.PA sebagai Wakil Ketua II STIKes Mitra RIA Husada Jakarta
4. Dr. Nurhidayah, S.SiT., M.KM sebagai Kepala Program Studi S1 Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada Jakarta
5. Ibu Yati Haryati, M.Keb, selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Nina Tresnayanti, S.SiT.,M.Kes, selaku dosen pembimbing II yang juga telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang yang telah banyak membantu memfasilitasi dan mendukung dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Karawang, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER

JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.4.1 Tujuan umum	5
1.4.2 Tujuan khusus	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Praktis.....	6
1.5.2 Manfaat Teoritis	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 ASI EKSLUSIF.....	8
2.1.1 PENGERTIAN ASI EKSLUSIF	8
2.1.2 Komposisi ASI	8
2.1.3 Manfaat ASI.....	12
2.1.4 Keberhasilan Dalam Pemberian ASI	15
2.2 DAUN KATUK	15
2.2.1 Pengertian Daun Katuk	15
2.2.2 Karakteristik Tanaman Katuk	16
2.2.3 Kandungan Senyawa Aktif dalam Daun Katuk.....	16
2.2.4 Komposisi Daun Katuk.....	17
2.2.5 Manfaat Daun Katuk.....	17
2.2.6 Ramuan Daun Katuk.....	18

2.3 KERANGKA TEORI	18
BAB III.....	20
KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL	20
3.1 Kerangka Konsep	20
3.2 Definisi Operasional	20
3.3 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB IV	23
METODE PENELITIAN.....	23
4.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	23
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
4.2.1 Tempat Penelitian	23
4.2.2 Waktu Penelitian	24
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian	24
4.3.1 Populasi penelitian.....	24
4.3.2 Sampel Penelitian	24
4.4 Alat dan Cara Pengumpulan Data	24
4.4.1 Alat Pengumpulan Data	24
4.4.2 Prosedur Pengumpulan Data	25
4.5 Pengolahan dan Analisa Data.....	25
4.5.1 Pengolahan Data.....	25
4.5.2 Analisa Data	26

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.2 Komposisi Kolostrum, ASI dan Susu Sapi

Tabel 2.3.5 Komposisi Daun Katuk

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Desain Penelitian

Tabel 4.5 Rumus Chi Square

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan bayi. Air Susu Ibu (ASI) adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. (www.wikipedia). Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan system saraf. Makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini tidak mampu menandingi keunggulan makanan Ajaib ini. (Harun Yahya, 2005).

ASI Eksklusif adalah Pemberian Asi tanpa pemberian makan tambahan lain pada umur 0-6 bulan. ASI Eksklusif adalah perilaku dimana hanya memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sampai umur 6 bulan tanpa makanan dan ataupun minuman lain, kecuali sirup obat. (Siregar, A, 2004). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI EKklusif ini. (http://asuh.wikia.com/wiki/ASI_Eksklusif).

World Health Organization (WHO) menyatakan Cakupan ASI EKklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96 %, turun dari 69,7 % dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, setidaknya 52,5 %

atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Indonesia.

Berdasarkan cakupan di Provinsi Jawa Barat, Presentase capaian ASI Eksklusif pada tahun 2020 sebesar 76,11 % (Badan Pusat Statistik, 2022). Sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Karawang Tahun 2022 sebesar 9.283 atau sebesar 51,7 %. Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Karawang cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Pedes sebesar 20,97 %. (Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Karawang, 2022). Pada tahun 2022, cakupan bayi yang menerima ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Buntu sebesar 26,47 %. Dan didapatkan data yang memberikan ASI Eksklusif di Desa Kendaljaya sebanyak 7 orang dari 24 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan.

Pemberian ASI sangat penting diberikan karena kandungan nutrisi yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang yang optimal, untuk kesehatan dan kelangsungan hidup. Selain itu ASI telah terbukti dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi dan mengurangi risiko infeksi neonatal dan penyebab patogen lain yang dapat mengakibatkan penyakit serius (Pramana et al., 2020). Menurut WHO dan Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) menganjurkan agar menyusui dimulai lebih dulu jam setelah lahir, dilanjutkan secara eksklusif untuk yang pertama 6 bulan hidup, lalu diberi aman dan MPASI yang cukup, sampai 2 tahun atau lebih (Naylor, 2001).

Keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama yang membutuhkan informasi yang benar dan dukungan kuat untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan ibu dapat menyusui secara optimal. Meskipun menyusui adalah keputusan ibu, namun menyusui akan lebih baik dengan dukungan kuat dari para ayah, keluarga, teman, tempat kerja dan masyarakat. Karena menyusui melibatkan ibu dan pendukung terdekatnya atau ayah, sehingga dibutuhkan Perlindungan Sosial Orangtua yang adil gender terkait dengan menyusui menjadi sangat penting. Sedangkan hambatan yang banyak ditemukan terkait pemberian ASI Eksklusif antara lain pekerjaan rumah tangga, jadwal kerja, pengaruh dukungan keluarga, dukungan tenaga Kesehatan dan fasilitas Kesehatan, produksi ASI yang rendah, payudara bengkak atau nyeri pada puting.

Bayi yang sejak lahir diberikan ASI Eksklusif memiliki risiko lebih rendah mengalami kematian bayi akibat infeksi yang terjadi dibulan pertama kelahirannya, selain itu bayi yang diberikan ASI secara baik akan memiliki kekebalan tubuh terkena penyakit seperti gangguan pencernaan, ISPA, resiko diabetes, resiko obesitas, kanker, infeksi pada telinga, diare dan penyakit tidak menular lainnya (Kim, 2018; León-Cava et al., 2002; Lyons et al., 2020; WHO, 2017) (World Health Organisation, 2020). Faktor yang sering terjadi dilapangan sehingga ibu menyusui tidak memberikan ASI nya secara Eksklusif antara lain yaitu produksi ASI yang rendah, hal ini bisa diatasi dengan pemberian rebusan daun katuk.

Daun katuk (*Sauropus androgynus*) adalah sayuran yang bermanfaat untuk ibu hamil dan menyusui. Daun katuk merupakan jenis sayuran asal Asia Tenggara dari suku *phyllanthaceae* (termasuk kerabat kerabat ceremai, berry, dan mentang). Daun katuk juga mempunyai banyak klorofil (zat hijau daun). Daun katuk mengandung banyak gizi yang baik untuk Kesehatan tubuh. Salah satunya manfaat daun katuk yaitu berguna dalam memperlancar air susu ibu (ASI). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sesilia Serly Kebo, dkk bahwa angka capaian ASI Eksklusif pada tahun 2018 angka capaian ASI eksklusif sebesar 71 % dan pada tahun 2019 menurun menjadi 64,9 %.

Rekomendasi terakhir oleh UNICEF bersama World Health Assembly (WHA) dan banyak negara lainnya menetapkan jangka waktu pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. Hal ini dikarenakan pada tahun 1999 ditemukan bukti bahwa pemberian makanan pada usia terlalu dini memberikan efek negatif pada bayi dan dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi, selain itu tidak ditemukan bukti yang mendukung bahwa pemberian makanan padat/tambahan pada usia empat atau lima bulan lebih menguntungkan, bahkan tidak ada dampak positif untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariene W. Dolang, dkk terkait pengaruh daun katuk terhadap produksi ASI tahun 2020 yang menggunakan metode pre ekperimental design dengan rancangan one group pretest – posttest. Penelitian ini menggunakan sample sejumlah 30 responden yang diambil dengan

menggunakan total sampling. Berdasarkan hasil analisis sebelum pemberian rebusan daun katuk diperoleh rata-rata produksi ASI yang dihasilkan adalah 20,27 ml dan setelah pemberian rebusan daun katuk diperoleh rata-rata produksi ASI adalah 61,33ml. Nilai signifikan atau nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan terdapat pengaruh pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi ASI.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhidayat Trianansini, dkk pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu pemberian sayur daun katuk dengan produksi ASI. Jenis penelitian yang digunakan adalah Posttest only control design. Teknik yang digunakan yaitu Tehnik Puerposive Sampling diperoleh 30 sampel. Hasil penelitian dari 30 responden yang dibagi dua kelompok pada kelompok kontrol terdapat 5 ibu nifas (16.6%) yang pengeluaran ASInya lancar 10 responden (33.3%) yang tidak lancar, sebaliknya pada kelompok intervensi menunjukkan 14 responden (46.6%) yang mengalami pengeluaran ASInya lancar sedangkan 1 ibu nifas (3.3%) yang tidak lancar. Pengujian menggunakan uji ,Chi square. Berdasarkan data perhitungan menggunakan SPSS 16 ditemukan Exact sig. (1- sided) $0.001 < \alpha 0.05$ atau 5%. Dengan demikian H_0 di tolak yang artinya ada hubungan pemberian sayur daun katuk terhadap kelancaran ASI pada ibu.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Endang Suwanti, dkk pada tahun 2015 tentang pengaruh konsumsi ekstrak daun katuk terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui menunjukkan hasil analisis statistik uji pengaruh chi square diperoleh hasil nilai $p=0,002$. Kesimpulan: Ada pengaruh yang signifikan konsumsi ekstrak daun katuk terhadap kecukupan ASI ($p = 0,000$).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 Maret 2024 di Desa Kendaljaya didapatkan hasil bahwa dari 24 ibu menyusui yang diperiksa oleh peneliti terdapat 17 ibu menyusui yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif dikarenakan produksi ASI yang rendah. Dari 17 ibu menyusui tersebut belum pernah menggunakan metode rebusan daun katuk.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan studi kasus dan membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Pengaruh Rebusan Daun

Katuk Terhadap Produksi ASI Dan Keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan 70,8% ibu menyusui yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan semuanya tidak pernah menggunakan rebusan daun katuk untuk melancarkan produksi ASI. Hal ini dikarenakan ibu menyusui belum mengetahui bahwa rebusan daun katuk berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana produksi ASI pada ibu menyusui sebelum mengkonsumsi rebusan daun katuk di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2024 ?
2. Bagaimana produksi ASI pada ibu menyusui sesudah mengkonsumsi rebusan daun katuk di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2024 ?
3. Bagaimana pengaruh rebusan daun katuk terhadap produksi ASI dan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2024 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rebusan daun katuk terhadap produksi ASI dan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2024.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Diketahui produksi ASI pada ibu menyusui sebelum mengkonsumsi rebusan daun katuk di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2024.
2. Diketahui produksi ASI pada ibu menyusui sesudah mengkonsumsi rebusan daun katuk di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2024.

3. Diketahui pengaruh rebusan daun katuk terhadap produksi ASI dan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dibidang kebidanan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang alternatif untuk meningkatkan produksi ASI guna mencapai keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Praktisi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan motivasi pada profesi kebidanan untuk mengembangkan alternatif meningkatkan produksi ASI guna mencapai keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

- b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang pelaksanaan program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Puskesmas, sehingga tujuan akhir program dapat tercapai.

- c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat untuk mengatasi produksi ASI yang rendah dengan alternatif rebusan daun katuk.

- d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberi wawasan yang ilmiah mengenai manfaat Rebusan daun katuk Terhadap produksi ASI guna mencapai keberhasilan ASI Eksklusif Pada ibu menyusui di masyarakat

1.5.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menyumbangkan atau masukan dalam pengembangan ilmu kebidanan tentang manfaat rebusan daun katuk untuk memperlancar produksi ASI bagi ibu menyusui.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh rebusan daun katuk terhadap produksi ASI dan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif pre-eksperimental desain dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui dengan produksi ASI yang rendah yang diambil dengan cara *total sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah produksi ASI, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberian rebusan daun katuk. Teknik pengumpulan dengan menggunakan data primer yang didapat dari hasil wawancara pada ibu menyusui. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji beda pada kelompok eksperimen saja tanpa ada kelompok perbandingan atau kontrol.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ASI EKSLUSIF

2.1.1 PENGERTIAN ASI EKSLUSIF

Air Susu Ibu (ASI) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya. Air Susu Ibu Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain kecuali obat, yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2022).

Pemberian ASI eksklusif dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Pemberian ASI secara langsung yaitu dengan cara menyusui, sedangkan pemberian ASI tidak langsung dilakukan dengan cara memerah atau memompa ASI, menyimpannya, untuk kemudian diberikan kepada bayi (Suryoprajogo, 2019). Pemberian ASI berdasarkan pengertian diatas, ibu dikatakan memberikan ASI eksklusif apabila bayi hanya diberikan ASI selama usia 0-6 bulan, sedangkan ibu dikatakan memberikan ASI tidak eksklusif apabila bayi diberikan makanan atau minuman tambahan lainnya pada usia 0-6 bulan.

2.1.2 Komposisi ASI

ASI menurut stadium laktasi dibedakan menjadi 3, yaitu (Mustika, dkk, 2018) :

1. Kolostrum
 - a. Merupakan cairan yang pertama kali disekresi oleh kelenjar payudara, mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium.
 - b. Disekresi oleh kelenjar payudara dari hari ke 1 sampai ke 3

- c. Komposisi dari kolostrum ini dari hari ke hari selalu berubah
 - d. Merupakan cairan viscous kental dengan warna kekuning-kuningan lebih kuning dibandingkan dengan susu matur
 - e. Merupakan pencacah yang ideal untuk membersihkan mekonium dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan makanan bayi bagi makanan yang akan datang
 - f. Lebih banyak mengandung protein dibandingkan dengan ASI matur, tetapi berlainan dengan ASI yang matur, pada kolostrum protein yang utama adalah globulin (gamma globulin)
 - g. Lebih banyak mengandung antibody dibandingkan dengan ASI matur, dan dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai umur 6 bulan
 - h. Kadar karbohidrat dan lemak rendah jika dibandingkan dengan ASI matur
 - i. Mineral, terutama natrium kalium dan klorida lebih tinggi jika dibandingkan dengan susu matur.
 - j. Total energi rendah jika dibandingkan dengan susu matur hanya 58 Kal/100 ml kolostrum.
 - k. Vitamin yang larut dalam lemak lebih tinggi jika dibandingkan dengan ASI matur, sedangkan vitamin yang larut dalam air dapat lebih tinggi atau lebih rendah
 - l. Bila dipanaskan akan menggumpal, sedangkan ASI matur tidak
 - m. pH lebih alkalis dibandingkan dengan ASI matur
 - n. Lipidnya lebih banyak mengandung kolesterol dan lesitin dibandingkan dengan ASI matur.
 - o. Terdapat tripsin inhibitor sehingga hidrolisis protein didalam usus bayi menjadi kurang sempurna. Hal ini akan lebih banyak menambah kadar antibody pada bayi
 - p. Volume berkisar 150-300 ml/24 jam
2. Air Susu Masa Peralihan
- a. Merupakan ASI peralihan dari kolostrum sampai menjadi ASI yang matur

- b. Disekresi dari hari ke 4 sampai ke 10 dari masa laktasi, tetapi ada pendapat ASI mstur bsru terjadi pada minggu ke 3 sampai minggu ke 5
- c. Kadar protein makin rendah sedangkan kadar karbohidrat dan lemak semakin meninggi dan volume juga semakin meningkat
- d. Komposisi ASI menurut Klein I.S dan Osten J.M dalam satuan gram\100 ml

3. Air Susu Matur

- a. Merupakan ASI yang disekresi pada hari ke 10 dan seterusnya, komposisi relative konstan (ada pendapat menyatakan komposisi ASI relative konstan mulai minggu ke 3 sampai minggu ke 5).
- b. Merupakan caioran berwarna putih kekuningan yang diakibatkan warna dari Ca-casein, riboflavin dan karoten yang terdapat didalamnya
- c. Tidak menggumpal jika dipanaskan
- d. Terdapat antimicrobial faktor, antara lain :
 - 1) Antibodi terhadap bakteri dan virus
 - 2) Sel (fogosit granulosit dan makrofag serta limfosit tipe T)
 - 3) Enzim (lisosim, laktoperosidase, lipase, katalase, fosfatase, amylase, fosfodieterase, alkalifosfatase).
 - 4) Protein (laktoferin, B12 biding protein).
 - 5) Resistance factor terhadap stafilokokus
 - 6) Komplemen
 - 7) Interferron producing cell
 - 8) Sifat biokimia yang khas, kapasitas buffer yang endah dan adanya factor bifidus.
 - 9) Hormon-hormon
- e. Laktoferin merupakan suatu iron binding protein yang bersifat bakterioastik kuat terhadap Escherichia coli dan juga menghambat pertumbuhan candida albicans.

- f. *Laktobacillus bifidus* merupakan koloni kuman yang memetabolisir laktosa menjadi asam laktat yang menyebabkan rendahnya pH sehingga pertumbuhan kuman pathogen dapat dihambat
- g. Imunoglobulin memberikan mekanisme pertahanan yang efektif terhadap bakteri dan virus (terutama IgA) dan bila bergabung dengan komplemen dan lisozim merupakan suatu antibakterial non spesefik yang mengatur pertumbuhan flora usus.
- h. Faktor leukosit pada pH ASI mempunyai pengaruh mencegah pertumbuhan kuman patogen (efek bakteristatis dicapai pada pH sekitar 7,2)

Tabel 2.1.2 Komposisi Kolostrum, ASI dan Susu Sapi

Kandungan ASI	Kolostrum	ASI	Susu Sapi
Energi (k.kal)	58.0	70.0	65.0
Protein	2.3	0.9	3.4
Whey	-1:1,5	1:1,2	-
Kasein (mg)	14.0	187.0	-
Laktalbumin (mg)	218.0	161.0	-
Laktoferin (mg)	330.0	167.0	-
IgA (mg)	364.0	142.0	-
Laktosa (gr)	5,3	7.3	4.8
Lemak (gr)	2,9	4.2	3.9
Vitamin			
Vitamin A (ug)	151.0	75.0	41.0
Vitamin B (ug)	1.9	14.0	13.0
Vitamin B2 (ug)	30.0	40.0	145.0
Asam nikotinic (ug)	75.0	160.0	82.0
Vitamin B6 (ug)	-12.0	-15.0	64.0
Asam pantotenik (ug)	188.0	246.0	340.0
Biotin (ug)	0.06	0.6	2.8
Asam folat (ug)	0.05	0.1	0.13

Vitamin B 12 (mg)	0.05	0.1	0.6
Vitamin C (mg)	5.9	5.0	1.1
Vitamin D (ug)	-0.04	0.2	0.02
Kalsium (mg)	39.0	35.0	130.0
Klorin (mg)	8.5	40.0	108.0
Tembaga (mg)	40.0	40.0	14.0
Zat Besi (mg)	70.0	100	70.0
Magnesium (mg)	4.0	4.0	12.0
Fosfor (mg)	14.0	15.0	120.0
Porasium (mg)	74.0	57.0	145.0
Sodium (mg)	48.0	15.0	58.0
Sulfur (mg)	22.0	14.0	30.0

2.1.3 Manfaat ASI

Pemberian ASI pada dasarnya bermanfaat bagi Ibu, Bayi dan Keluarga (Kurniawati, dkk, 2020). Ibu yang memberikan ASI akan mendapatkan keuntungan yang tidak didapatkan pada saat tidak memberikan ASI. Beberapa manfaat ASI adalah:

1. Manfaat Bagi Ibu

a. Ungkapan Kasih Sayang

Ibu yang memberikan ASI akan selalu melakukan sentuhan kulit atau kontak fisik dengan bayinya. Ibu akan sering menatap, mengajak berbicara dan melihat perkembangan bayinya. Seringnya ibu berhubungan dengan bayinya maka ibu akan merasa semakin kasih sayang sehingga ikatan antara ibu dan bayi semakin kuat.

b. Mencegah Kanker

Ibu yang menyusui akan terus mengeluarkan hormon oksitosin dan prolaktin. Hormon ini akan mencegah produksi hormon estrogen. Hormon estrogen merupakan hormon yang memicu kanker. Dengan menyusui maka ibu akan mencegah kanker.

c. Mencegah Kegemukan

Ibu yang menyusui akan memecah lemak dan simpanan energi selama kehamilan untuk memproduksi ASI. Dengan pemberian ASI yang rutin maka Ibu akan terus memecah simpanan energinya sehingga akan mengurangi kegemukan

d. Mencegah Perdarahan Setelah Melahirkan

Ibu yang memberikan ASI setelah melahirkan akan terhindar dari perdarahan. Hal ini dikarenakan ibu yang menyusui akan mengeluarkan zat yang disebut oksitosin. Zat ini akan membantu meningkatkan kontraksi uterus. Uterus yang berkontraksi dengan baik akan menyebabkan pembuluh darah yang terbuka karena proses melahirkan akan menutup sehingga tidak terjadi perdarahan.

e. Alat Kontrasepsi

Menyusui merupakan salah satu cara untuk mencegah kehamilan. Pada ibu yang menyusui hormon estrogen tidak terbentuk sehingga ibu tidak kesuburan ibu akan tertunda. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menyusui maka ibu akan menjarangkan kehamilannya.

f. Aspek kesehatan yang Lainnya.

Pada ibu yang menyusui maka akan terjadi penundaan mentruasi dan berkurangnya perdarahan setelah melahirkan. Hal ini akan membantu ibu untuk mencegah anemia atau kekurangan zat besi. Selain itu menyusui juga mencegah terjadinya osteoporosis.

2. Manfaat Bagi Bayi

a. Nutrisi Seimbang

ASI mengandung bahan yang dibutuhkan oleh bayi dan semua kandungan tersebut sesuai dengan kebutuhan bayi, hal ini mencegah bayi untuk obesitas.

b. Mencegah Infeksi

ASI mengandung zat antibiotik dan zat kekebalan sehingga bayi yang mendapatkan ASI akan terhindar dari infeksi.

c. Kecerdasan Lebih Tinggi

ASI mengandung zat yang membantu perkembangan otak dan perkembangan syaraf. Hal ini membantu meningkatkan kecerdasan anak. Anak yang diberikan ASI mempunyai kecerdasan lebih tinggi dibanding anak yang tidak mendapatkan ASI.

d. Mencegah diare dan alergi

ASI mengandung zat yang mencegah infeksi, virus dan zat mematangkan usus sehingga bayi yang mendapatkan ASI akan terhindar dari diare dan alergi.

e. Perkembangan Psikomotorik Optimal

ASI mengandung zat kompleks yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Dengan zat ini maka ASI akan membantu bayi tumbuh dan berkembang dengan baik

f. Efek Psikologis yang Optimal

Ibu saat menyusui bayinya akan menatap, kontak mata, membelai dan berbicara dengan bayi. Hal ini akan meningkatkan komunikasi dan sentuhan antara ibu dan bayi. Dengan sentuhan dan komunikasi yang sering maka ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi semakin kuat, bayi tidak rewel dan tenang.

3. Manfaat Bagi Keluarga

Pemberian ASI juga bermanfaat bagi keluarga. ASI bermanfaat dari segi ekonomi dan psikologis. Secara ekonomi ASI akan mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak perlu membeli susu formula. Selain itu bayi dengan pemberian ASI akan mempunyai kekebalan tubuh yang baik sehingga akan mengurangi biaya untuk pengobatan. Secara psikologis ASI akan berdampak pada kerukunan keluarga. Keluarga yang didalamnya ada Ibu yang memberikan ASI akan meningkatkan ikatan dan dukungan sehingga hal ini akan meningkatkan keharmonisan keluarga. Selain itu manajemen waktu keluarga semakin baik pada keluarga dengan Ibu menyusui.

2.1.4 Keberhasilan Dalam Pemberian ASI

Keberhasilan dalam pemberian ASI sebagai berikut; menyusui dalam satu jam setelah kelahiran menyusui secara eksklusif, hanya memberi asi, Artinya tidak ditambah makanan atau minuman lain, bahkan air putih sekalipun. Menyusui kapanpun bayi meminta (*on-demand*), sesering yang bayi mau, siang dan malam. Pada payudara kanan dan kiri. Jangan dijadwalkan. Produksi ASI mengikuti hukum permintaan, semakin sering dihisap, maka semakin banyak ASI diproduksi. Pompa payudara sehabis menyusui. Payudara yang kosong akan semakin mempercepat produksi ASI.

2.2 DAUN KATUK

2.2.1 Pengertian Daun Katuk

Katuk merupakan jenis tanaman perdu dengan tinggi 2-5 meter. Batang berkayu, bulat, bekas daun tampak jelas, tegak, daun muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna coklat kehijauan. Daun majemuk, bulat telur, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata, Panjang 1-6 cm, lebar 1-4 cm, pertulangan menyirip, warna hijau. Bunga majemuk dengan bentuk payung di ketiak daun, mahkota bulat telur, warna ungu. Buah buni, bulat, beruang tiga, diameter lebih kurang 1,5 mm, warna hijau keputih-putihan. (Widyaningrum, 2019).

Daun katuk merupakan salah satu tumbuhan yang akrab ditelinga para ibu-ibu yang sedang menyusui bayi. Pasalnya, tanaman ini dipercaya dapat melancarkan produksi ASI (Air Susu Ibu) secara maksimal. Di Indonesia, daun katuk telah tercatat sebagai sediaan fitofar dalam dunia Kesehatan sehingga daun katuk dimanfaatkan dalam berbagai jenis obat. Selain dikemas dalam bentuk tablet maupun kapsul, tanaman ini juga sudah mulai dimanfaatkan sebagai campuran makanan bergizi bagi ibu menyusui. (Imam A, 2023).

Daun katuk memiliki nama latin *Sauropus Adrogynus (L) Merr.* Di Indonesia daun katuk memiliki sebutan beragam, seperti *kebing* dan *katukan* (Jawa); *Simani* (Minangkabau); *Katuk* (Sunda); dan *kerakur* (Madura).

Tanaman ini biasanya dibudidayakan dengan cara stek. Tanaman katuk bisa ditemukan dipekarangan-pekarangan rumah sebagai pagar. (Imam A 2023).

2.2.2 Karakteristik Tanaman Katuk

Tanaman katuk memiliki ciri-ciri fisik, sebagai berikut : (Imam A, 2023).

- a. Tanaman katuk merupakan salah satu jenis tanaman semak dengan tinggi mencapai 2-3 cm,
- b. Batangnya memiliki banyak percabangan yang agak lunak,
- c. Daunnya tersusun selang-seling pada satu tangkai, berbentuk lonjong, bahkan ada yang bundar dengan panjang 2,5 cm dan lebar 1,25-3 cm,
- d. Daunnya kecil dan berwarna hijau gelap dengan panjang sekitar 5-6 cm, dan
- e. Berbunga tunggal, berwarna merah gelap, atau kuning dengan bercak merah gelap, termasuk tanaman berbunga menahun.

2.2.3 Kandungan Senyawa Aktif dalam Daun Katuk

Daun katuk memiliki kandungan senyawa aktif yang baik bagi Kesehatan, yaitu :

- a. Daun katuk mengandung protein (Sekitar 7%)
- b. Kaya akan serat, terutama serat kasar (mencapai 19%)
- c. Zat besi
- d. Vitamin A
- e. Pro-vitamin A (betakaroten)
- f. Vitamin B
- g. Vitamin C
- h. Vitamin K
- i. Efedrin
- j. Magnesium
- k. Kalsium
- l. Fosfor
- m. Kalium, dan
- n. Air

2.2.4 Komposisi Daun Katuk

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui komposisi yang terdapat di dalam tanaman katuk. Berdasarkan hasil analisa di ketahui bahwa tiap 100g daun katuk mentah mengandung: (Santoso, 2014).

Tabel 2.3.5 Komposisi Daun Katuk

NO KANDUNGAN GIZI DAUN KATUK DALAM 100 KADAR GIZI GARAM	
1. Kalori / Energi	72 kalori
2. Air	70 gram
3. Protein	4,8 gram
4. Lemak	2 gram
5. Karbohidrat	11 gram
6. Mineral	2,2 gram
7. Kalsium	24 mg
8. Fosfor	83 mg
9. Besi	2,7 mg
10. Vitamin D	31,11
11. Vitamin B6	0,10
12. Vitamin C	200 mg

2.2.5 Manfaat Daun Katuk

Kandungan berbagai zat gizi dalam daun katuk dipercaya mampu berkhasiat bagi Kesehatan, di antaranya :

- a. Daun katuk dapat meningkatkan, mempercepat, dan memperlancar produksi ASI (Air Susu Ibu)
- b. Dapat membantu proses fotosintesis pada tumbuhan
- c. Mengobati sakit kulit, seperti borok
- d. Mengobati bisulan
- e. Mengobati sakit demam
- f. Membersihkan darah kotor

- g. Mampu menyembuhkan luka
- h. Meningkatkan fungsi otak
- i. Meningkatkan daya imun tubuh
- j. Mengatasi gangguan osteoporosis
- k. Bersifat afrodisiak (meningkatkan gairah seksual)
- l. Kandungan kolagennya baik untuk memperbaiki tulang
- m. Mengatur kadar kolesterol dalam darah
- n. Dapat mengangkut lemak dari dalam tubuh
- o. Sebagai antioksidan yang baik bagi tubuh

2.2.6 Ramuan Daun Katuk

Daun katuk sudah dikenal sebagai daun yang dapat memperlancar Air Susu Ibu. Untuk mengolahnya, berikut adalah ramuan daun katuk untuk memperlancar Air Susu Ibu.

a. Ramuan Melancarkan ASI

1. Bahan-bahan

- Daun Katuk, satu genggam
- Air, 1 gelas

2. Cara Meracik

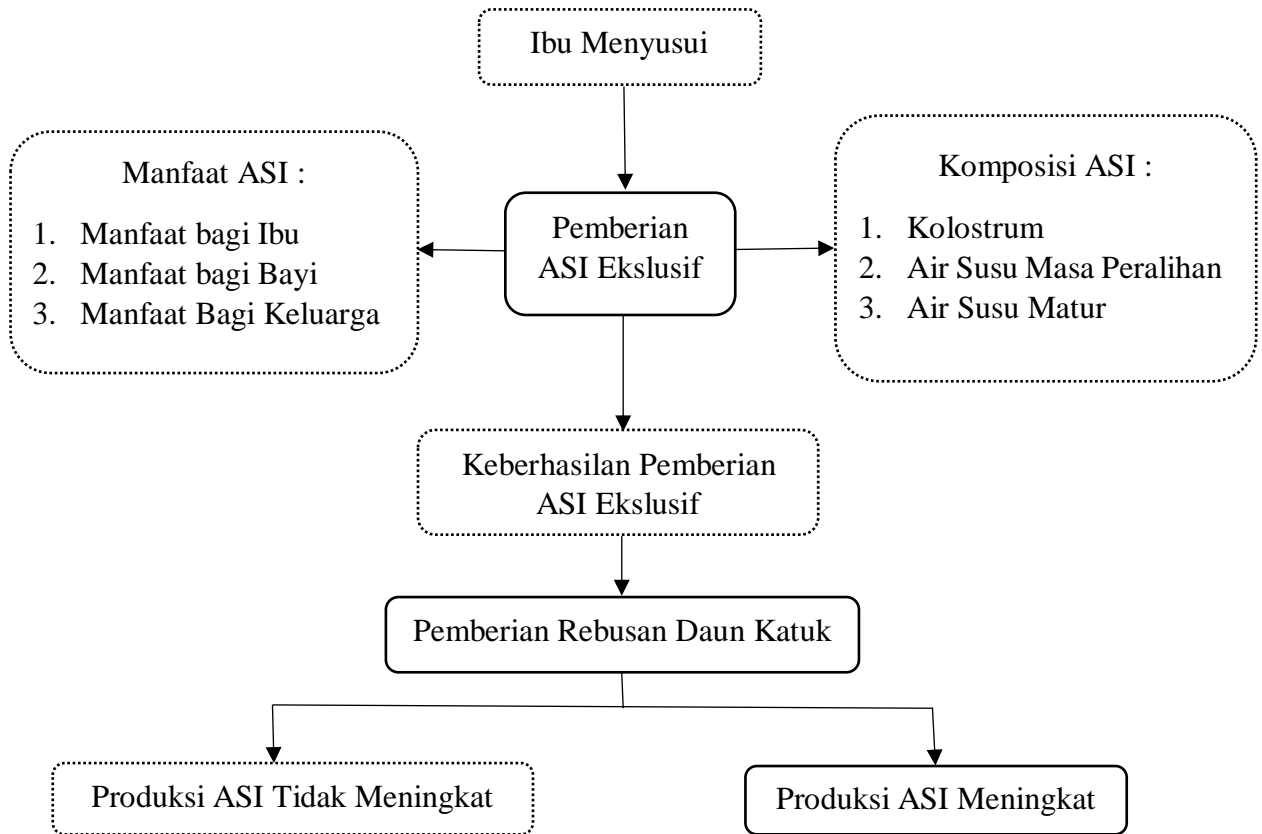
- Bersihkan dan rebus daun katuk secukupnya dengan 1 gelas air, rebus sampai mendidih
- Angkat rebusan air dan daun katuk, saring airnya
- Ramuan siap diminum

b. Aturan Mengonsumsi :

Ramuan tersebut untuk sekali konsumsi. Minum sehari dua kali, pagi dan sore.

2.3 KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian. kerangka teori ini berisi mengenai relasi antara sebuah variable dengan variable yang lainnya, yang biasanya terdapat sebab serta akibat dari kedua atau lebih dari dua variabel tersebut.



Keterangan:



Variable yang diteliti

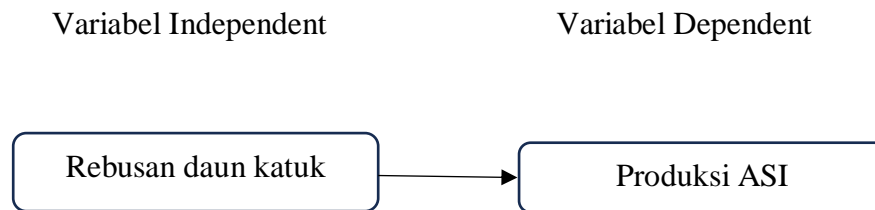


Variable yang tidak diteliti

BAB III
KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1 Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018) Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Oleh sebab itu, kerangka konsep ini terdiri dari variabel-variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain. Dengan adanya kerangka konsep akan mengarahkan kita untuk menganalisa hasil penelitian, maka penulis dapat menggambarkan kerangka konsep sebagai berikut :



Tabel 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu batasan dari variable-variable yang akan diteliti secara operasional atau aplikatif di lapangan. Manfaatnya untuk mengarahkan suatu pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variable yang akan diteliti serta untuk digunakan juga dalam pengembangan instrumen penelitian. (Sutriyawan, 2021)

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala	
Bebas						
Rebusan Daun Katuk	Adalah Upaya yang dilakukan untuk	Upaya dilakukan	Checklist	Kuesioner	1. Sebelum diberi	Nominal

	meningkatkan produktivitas ASI dengan pemberian minuman rebusan daun katuk kepada ibu menyusui sebanyak 1 gelas (150ml) pada pagi dan sore hari.			rebusan daun katuk		2. Sesudah diberi rebusan daun katuk	
<hr/>							
Terikat							
Kelancaran Produksi ASI	Kelancaran produksi ASI dihitung dalam hari pada ibu pasca persalinan, dengan menilai kecukupan ASI pada bayi setelah dilakukan perlakuan (selama 2 hari)	Checklist	Kuesioner	1. Lancar: skor pengisian kuesioner 76-100%		2. Cukup Lancar: skor pengisian kuesioner 56-75%	Ordinal
				3. Kurang Lancar: skor pengisian kuesioner \leq 56%			
Keberhasilan ASI Eksklusif	Memberikan ASI saja selama 0-6 bulan tanpa makanan atau minuman apapun	Checklist	Kuesioner	1. Menyusui secara ASI Eksklusif		2. Tidak Menyusui secara ASI Eksklusif	Nominal

3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2018). Adapun hasil hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ha: Ada pengaruh yang signifikan pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI dan keberhasilan ASI EKslusif Di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2024.
2. Ho: Tidak Ada Pengaruh yang signifikan pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI dan keberhasilan ASI EKslusif Di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2024.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *quasy eksperimen* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen, perbedaan antara sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen.

Tabel 4.1 Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest	
O1	X	O2	O3

Keterangan :

O1: *Pretest* untuk mengetahui produksi ASI sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan yaitu rebusan daun katuk

O2: *Posttest* untuk mengetahui produksi ASI setelah diberikan perlakuan

O3: *Posttest* untuk mengetahui Keberhasilan ASI Eksklusif setelah diberikan perlakuan

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

4.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang karena berdasarkan survey pendahuluan terdapat 24 orang ibu yang menyusui. 17 ibu tidak menyusui secara Eksklusif disebabkan ASI nya kurang lancar dan 7 ibu ASI nya lancar dan menyusui secara Eksklusif, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang tahun 2024.

4.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Tahapan penelitian akan dilaksanakan mulai dari survey pendahuluan, pembuatan skripsi penelitian, dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui sebanyak 24 orang.

4.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 50 orang (Sugiyono, 2016). Karena jumlah populasi sebanyak 24 orang, 17 orang diantaranya mengaku produksi ASI tidak lancar, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuesioner yang akan dilakukan.

4.4 Alat dan Cara Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari atas dua jenis yaitu data primer dan data sekunder

4.4.1 Alat Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden, yaitu dengan mengobservasi pasien secara langsung dalam pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI dan keberhasilan ASI Eksklusif.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh berdasarkan data yang sudah ada yaitu jumlah ibu menyusui di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.

4.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan nama yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan survei awal terlebih dahulu, kemudian menyiapkan lembar observasi.
2. peneliti mulai melakukan proses penelitian yang dimulai dengan menentukan responden penelitian
3. Kemudian peneliti menjelaskan pada responden, menandatangani informed consent, pada keesok harinya peneliti melakukan pengisian observasi sekaligus mewawancarai responden yang mengkonsumsi rebusan daun katuk di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang.
4. Data dikumpulkan dengan observasi pada masing-masing responden
5. Selanjutnya pre-test dan post-test dicatat pada cheklis responden. Daun katuk yang digunakan 1 genggam, dicampur dengan 1 gelas air, direbus selama sampai mendidih, kemudian disaring.
6. Rebusan daun katuk yang akan diminum oleh ibu sebanyak 1 gelas sehari diminum pagi dan sore
7. Selanjutnya penelitian dilakukan selama 7 hari berturut-turut.

4.5 Pengolahan dan Analisa Data

Analisa data yang akan dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan bantuan program perangkat lunak computer.

4.5.1 Pengolahan Data

Agar analisis penelitian informasi yang benar, paling tidak ada lima tahap dalam pengelolaan data yang harus dilalui yaitu:

1. *Editing*

Melakukan pengecekan apakah semua data yang diperoleh sudah lengkap, jelas dan relevan

2. *Coding*

Melakukan komperensi atau menerjemahkan data yang diperoleh selama penelitian kedalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis

3. *Entry*

Entry adalah memasukkan data yang diperoleh menggunakan fasilitas computer dengan menggunakan sistem atau program computer

4. *Scoring*

Melihat atau mengklasifikasi data menurut jenis yang diinginkan, misalnya menurut waktu yang diperoleh.

5. *Tabulating*

Tabulating mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dimasukkan dalam tabel yang sudah diberi nilai hasil dijumlahkan dan dikategorikan sesuai dengan jmlah pertanyaan.

4.5.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel karakteristik individu yang ada secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan pada variabel penelitian yang meliputi karakteristik ibu menyusui, produksi ASI sebelum diberikan rebusan daun katuk dan produksi ASI pada kelompok setelah diberikan rebusan daun katuk.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua variable. (Notoadmodjo, 2020). Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya perubahan produksi ASI sebelum melakukan rebusan daun katuk dan perubahan produksi ASI sesudah diberikan rebusan daun katuk, digunakan Uji Normalitas. Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Maksud

dari terdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Semua keputusan uji statistic menggunakan taraf signifikan=0,05.

Rumus yang digunakan adalah rumus kai kuadrat (chi Square) dengan simbol χ^2

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Tabel 4.5 Rumus Chi Square

Keterangan :

χ^2 = Kai Kuadrat

\sum = Jumlah

O = Frekuensi hasil pengamatan

E = Frekuensi yang diharapkan

Keputusan Uji :

- a. Bila $p\text{Value} \leq \alpha$ (0,05), H_0 ditolak, berarti data sampel mendukung adanya perbedaan atau ada Perbedaan yang bermakna.
- b. Bila $p\text{Value} > \alpha$ (0,05), H_0 gagal ditolak, berarti data sampel tidak mendukung adanya perbedaan atau tidak ada Perbedaan yang bermakna.

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Peneliti
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa program studi Sarjana Kebidanan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada Jakarta:
Nama : Eka Nur Oktapiani
NIM : 23503016

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI dan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang tahun 2024”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun katuk terhadap produksi ASI dan keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Kendaljaya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang tahun 2024. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

(Eka Nur Oktapiani)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

**“PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN KATUK TERHADAP
PRODUKSI ASI DAN KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF
DI DESA KENDALJAYA KECAMATAN PEDES
KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2024”**

Setelah saya mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan penelitian, saya bersedia menjadi responden tanpa ada unsur paksaan, sebagai bukti saya akan menandatangani surat persetujuan penelitian.

Karawang, Mei 2024

Hormat saya sebagai responden

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH REBUSAN DAUN KATUK TERHADAP PRODUKSI ASI
DAN KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF DESA KENDALJAYA
KECAMATAN PEDES KABUPATEN KARAWANG
TAHUN 2024**

No. responden :

Hari/ tanggal :

A. Karakteristik Responden

Petunjuk pengisian:

1. Semua pernyataan harus dijawab
2. Berilah tanda ceklis (√) pada kotak yang telah disediakan
3. Setiap pertanyaan dijawab dengan satu jawaban yang sesuai menurut ibu
 - a. No. Responden :
 - b. Umur :
 - c. Pendidikan
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Perguruan Tinggi
 - d. Pekerjaan
 - IRT
 - PNS
 - SWASTA
 - Lainnya
 - e. Jumlah anak
 - 1
 - 2
 - >2

B. Rebusan Daun Katuk

Petunjuk: Berilah Tanda (√) pada setiap pertanyaan yang ibu jawab sesuai dengan yang ibu rasakan.

1. Bagaimana pengeluaran ASI anda pada pertama kali menyusui ?
 - Lancar
 - Tidak Lancar
2. Berapa lama anda menyusui anak pertama anda ? (Jika anda memiliki lebih dari 1 anak)
 - 2 bulan
 - 3 bulan
 - 4 bulan
 - 5 bulan
 - 6bulan
 - >6 bulan
3. Apakah anda mengkonsumsi obat tradisional untuk memperlancar ASI?
 - Ya
 - Tidak

C. Lembar Observasi pengeluaran ASI

No	Uraian	Pengeluaran ASI sebelum diberi rebusan daun katuk (Pre Test)	Pengeluaran ASI selama diberi daun katuk						Pengeluaran ASI setelah diberi daun katuk selama 7 hari (Post Test)
		Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Hari 6	Hari 7	Hari 8
1	ASI keluar tanpa memencet payudara								
2	Payudara terasa penuh atau tegang sebelum menyusui								
3	ASI segera keluar setelah bayi menyusui								
4	Payudara terasa lembek/kosong setelah menyusui								
5	ASI masih menetes setelah selesai menyusui								
6	Setelah menyusui bayi akan lebih tenang tidur selama 3-4 jam								
7	Bayi akan BAK sekitar 7-8 kali sehari dan warna kencing kuning dan jernih								
8	Feses bayi berwarna kekuningan								
9	BB bayi naik antara 140-400 gram dalam 1 minggu								

Jawaban Responden

Nilai 0 = Ya

Nilai 1 = Tidak

Kategori Score 1-3 = ASI Kurang

Score 4-6 = ASI Cukup

Score 7-9 = ASI Banyak